

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE*  
(TPS) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS ILMU  
PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) SISWA KELAS V SDN  
BINTARA VI BEKASI BARAT**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**Nur Aulia**

**1601025228**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
2020**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas V SDN Bintara VI Bekasi Barat

Nama : Nur Aulia  
NIM : 1601025228

Setelah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran penguji

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA  
Hari : Sabtu  
Tanggal : 22 Agustus 2020

Tim Penguji

	Nama Jelas	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Ika Yatri, M.Pd		10/9/20
Sekretaris	: Nurafni, M.Pd		9/9/2020
Pembimbing I	: Septi Fitri Meilana, M.Pd		07/9/2020
Penguji I	: Dr. Gufron Amirullah, M.Pd		1/9/2020
Penguji II	: Depi Pujiyanti, M.Pd		06/9/2020

Disahkan oleh,

  
Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd  
NIDN : 0317126903

## ABSTRAK

**Nur Aulia.** NIM : 1601025228. *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas V SDN Bintara VI Bekasi Barat.* Skripsi. Jakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR.HAMKA. 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bintara VI Bekasi Barat. Pada kelas V semester genap tahun ajaran 2019-2020. Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Experimental Design* dengan bentuk *The Nonequivalent Posttest-only Control Design*. Teknik sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing berjumlah 24 siswa. Instrumen yang digunakan berupa test subjektif Essay. Uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* dan mendapatkan 9 butir soal valid dan 2 butir soal tidak valid. Uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha croncach*, dari hasil perhitungan didapatkan nilai koefisien  $r_{hitung}$  0,661 dan  $r_{tabel}$  0,367. Hal ini menunjukkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dapat dinyatakan bahwa instrumen penelitian tersebut reliabel.

Uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Liliefors* dan uji homogenitas yang digunakan yaitu uji *Fisher*. Hasil dari uji normalitas pada kelas eksperimen didapat  $L_{hitung}$  0,080 < 0,173  $L_{tabel}$  dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 24$  dan pada kelas kontrol didapat  $L_{hitung}$  0,121 < 0,173  $L_{tabel}$  dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 24$ , maka menunjukkan  $L_{hitung}$  dari kedua kelas tersebut lebih kecil dari pada  $L_{tabel}$ . Sehingga dapat disimpulkan kedua kelompok data tersebut berdistribusi normal. Hasil dari uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  dari kedua kelas tersebut lebih kecil dibanding  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  yaitu 1,585 < 2,01, sehingga dapat disimpulkan bahwa data mempunyai varians yang homogen.

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji-T. Hasil perhitungan uji-t diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3,117$  dan diperoleh nilai  $t_{tabel} = 2,015$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Dapat dilihat nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( 3,117 > 2,015) maka  $H_0$  ditolak. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SDN Bintara VI Bekasi Barat.

**Kata kunci :** Model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Kemampuan Berpikir Kritis.

## ***ABSTRACT***

**Nur Aulia.** 1601025228. “The Effect of the Think Pair Share (TPS) Model on the Social Science Critical Thinking Ability of Class V Students at Bintara VI Public Elementary School in West Bekasi”. Essay. Jakarta. Primary School Teacher Education Study Program Faculty of Teacher Training and Education, University of Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. 2020.

This study aims to determine the influence of the Social Science Critical Thinking Ability of Class V students using the Think Pair Share (TPS) learning model at SDN Bintara VI West Bekasi in semester 2 of the 2019-2020 school year. The study uses a quantitative approach, with the Quasi Experimental Design method in The Nonequivalent Posttest-only Control Group Design research design. The sampel used is Purposive sampling. The study aims used two classes, namely the experimental class and the control class each of 24 students. In this research, the instrument used is an essay subjective test.

In the validity test using 11 Product Moment essay question with 9 valid questions and 2 invalid question. While the reliability test using the Alpha Cornbach formula obtained  $r_{count} = 0,661$  and  $r_{tabel} = 0,367$ ,  $r_{count} > r_{tabel}$  then the data has a reliable instrument. Furthermore, the data were analyzed using the requirements test, namely the normality test using the liliefors test. In the experimental class Lhitung obtained  $0,080 < 0,173$  and the control class obtained Lhitung  $0,121 < 0,173$  means that  $H_0$  is accepted and the conclusion is the sample used is normally distributed. Homogeneity test result using Fisher’s Test. Obtained  $F_{count} 1,585 < 2,01$   $F_{tabel}$  with a significant level  $\alpha = 0,05$  it is concluded that the two groups are homogeneous.

In the hypothesis test t-test was used obtained  $t_{count} 3,117$  with  $t_{tabel} 2,015$   $\alpha = 0,05$ , thus  $H_0$  was rejected which stated that there was a significant influence on learning by using the Think Pair share (TPS) model on the Social Science Critical Thinking Ability of Class V Students at Bintara VI Public Elementary School in West Bekasi.

**Keywords :** Think Pair Share (TPS) model, Social Science, Critical Thinking Ability.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teoritis.....	12
1. Hakikat Kemampuan Berpikir Kritis IPS .....	12
a. Pengertian Berpikir Kritis .....	12
b. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) .....	16
2. Hakikat Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS) .....	19
a. Pengertian Model Pembelajaran .....	19

b. Pengertian Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS).....	22
c. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS) .....	25
d. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS) .....	27
a. Kekurangan Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS) .....	29
B. Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Berpikir.....	31
D. Hipotesis Penelitian.....	35
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tujuan Penelitian .....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
1. Tempat Penelitian.....	36
2. Waktu Penelitian .....	36
C. Metode Penelitian.....	37
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	39
1. Populasi .....	39
a. Populasi Target.....	39
b. Populasi Terjangkau.....	39
2. Sampel Penelitian.....	40
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	40
4. Ukuran Sampel.....	41
E. Rancangan Perlakuan .....	41
1. Materi Pelajaran .....	41
2. Strategi Pembelajaran.....	42
3. Pelaksanaan Perlakuan (Prosedur Pembelajaran) .....	43
F. Teknik Pengumpulan Data .....	44
1. Instrumen Variabel Terikat.....	44

a. Definisi Konseptual .....	44
b. Definisi Oprasional.....	45
c. Jenis Instrumen .....	45
d. Kisi-kisi Instrumen .....	46
e. Pengujian Validitas dan Perhitungan Reliabilitas .	48
1) Uji Validitas .....	48
2) Uji Reliabilitas .....	49
2. Instrumen Variabel Bebas .....	50
a. Definisi Konseptual .....	50
b. Definisi Oprasional.....	51
G. Teknik Analisis Data .....	51
1. Deskripsi Data.....	52
a. Mean.....	52
b. Median.....	52
c. Modus .....	53
2. Pengujian Persyaratan Analisis .....	53
a. Uji Normalitas.....	53
b. Uji Homogenitas .....	54
3. Pengujian Hipotesis.....	55
H. Hipotesis Statistika.....	56

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data .....	58
1. Deskripsi Tempat Penelitian .....	58
2. Deskripsi Data Hasil Uji Instrumen Penelitian .....	58
a. Analisis Uji Validitas Instrumen.....	58
b. Analisis Reliabilitas Instrumen .....	60
3. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	60
a. Deskripsi Kemampuan Berpikir Kritis IPS	
Siswa Kelas Eksperimen .....	60

b. Deskripsi Kemampuan Berpikir Kritis IPS	
Siswa Kelas Kontrol.....	63
c. Deskripsi Data Kelas Eksperimen dan Kelas	
Kontrol .....	65
B. Pengujian Persyaratan Analisis .....	67
1. Uji Normalitas .....	68
2. Uji Homogenitas.....	68
C. Pengujian Hipotesis .....	69
D. Pembahasan Hasil Peneliitian.....	70
E. Keterbatasan Penelitian .....	74
<b>BAB V   SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	75
B. Implikasi.....	76
C. Saran.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>83</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembang zaman seiring berjalannya waktu, membawa banyak perubahan dan kemajuan dalam kehidupan manusia salah satunya di bidang pendidikan. Pendidikan sebagai proses dalam membangun kecerdasan dan membentuk karakter kepribadian dari suatu bangsa. Indonesia sebagai bangsa yang berkembang, tentu selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan melakukan perbaikan sistem pendidikan maupun memperbaiki sumber daya manusia yaitu salah satunya dengan melakukan inovasi dalam mengembangkan dan menerapkan berbagai model pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan memiliki tujuan yang tertuang di dalam Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, proses kegiatan pembelajaran di sekolah hendaknya memperhatikan komponen-komponen yang menjadi sarana dan prasarana penting yang mendukung selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Penyelenggaran kegiatan pendidikan di sekolah, harus memperhatikan proses berjalannya kegiatan pembelajaran dengan memusatkan kegiatan pembelajaran tersebut pada siswa (*student center*).

Kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, diharapkan membuat siswa menjadi lebih aktif dan ikut berperan serta selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran yang baik, akan memperhatikan penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi agar memudahkan siswa memahami pelajaran yang di sampaikan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara saat pembelajaran IPS di kelas V SDN Bintara VI Bekasi Barat, ketika guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum di pahami, siswa pasif dan tidak mau bertanya, namun pada saat guru memberikan pertanyaan, siswa hanya menjawab pertanyaan tersebut dengan jawaban seperti yang sudah tertera di dalam buku. Hal ini di karenakan siswa hanya menghafal jawaban dan belum mampu

dalam menemukan keterkaitan hubungan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran IPS khususnya di kelas V-C SDN Bintara VI Bekasi Barat yang terdiri dari 24 siswa, ditemukan masalah dengan hasil belajar siswa yang kurang sesuai dengan hasil yang diharapkan oleh guru. Pada saat ulangan harian IPS, dari 24 siswa terdapat 14 siswa yang belum mencapai nilai KKM sedangkan 10 siswa lainnya sudah dapat mencapai nilai KKM yang sudah ditentukan yaitu nilai 68. Hal ini dikarenakan guru belum tepat dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga siswa belum dapat memahami materi dengan baik.

Kegiatan pembelajaran IPS di sekolah tersebut masih berpusat pada guru (*teacher center*) sebagai pemberi informasi. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan berpikir dalam memecahkan suatu masalah, hal ini di karenakan guru hanya terfokus pada pedoman buku saja. Siswa juga terbiasa diberikan soal pertanyaan yang tidak menggali informasi yang lebih dalam lagi, sehingga kemampuan berpikir kritis siswa belum berkembang secara maksimal, padahal kemampuan berpikir kritis dibutuhkan seseorang dalam memecahkan suatu permasalahan dan mencari solusi terhadap masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPS di SD khususnya di kelas V, masih di dominasi oleh guru selama kegiatan pembelajaran dan menjadi sumber utama pengetahuan, guru kurang memperhatikan aktivitas siswa, interaksi antar siswa, negosiasi makna, dan kontruksi pengetahuan.

Guru menggunakan model pembelajaran yang konvensional, hanya menyampaikan materi dan juga tidak menggunakan media yang inovatif, sehingga pembelajaran berpusat *teacher center*, yang mengakibatkan pembelajaran menjadi tidak efektif. (Fatahullah, 2016, p. 239)

Proses pembelajaran IPS di SD masih didominasi oleh guru selama proses kegiatan berlangsung, sehingga kelas terasa pasif dan membosankan, siswa juga tidak mau bertanya mengenai materi pelajaran yang belum dipahami. Kebanyakan dari siswa hanya menghafal materi, dan ketika diberikan soal hanya menjawabnya sesuai kalimat yang ada di buku tanpa menggunakan analisis sebab-akibat dari suatu permasalahan sehingga kemampuan berpikir kritis siswa belum berkembang secara maksimal. Hal ini membuat siswa sulit untuk memahami isi dari materi tersebut dan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun saat ini di dunia termasuk di Indonesia, sedang mengalami sebuah kejadian luar biasa yaitu menyebarnya virus Covid'19 yang berpengaruh terhadap kehidupan manusia dalam segala aktivitas salah satunya dalam dunia pendidikan. Demi keamanan dan kesehatan seluruh siswa, pemerintah mengambil keputusan dalam dunia pendidikan untuk melakukan kegiatan sekolah dari rumah dengan pendampingan orang tua dalam kegiatan pembelajaran, namun tetap dipantau perkembangan pembelajarannya oleh wali kelas.

Kegiatan pembelajaran dari rumah memiliki banyak kendala, salah satunya siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dengan

dampingan orang tua. Siswa sulit untuk memahami isi materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, guru mengikuti perkembangan pembelajaran siswa dirumah dengan menggunakan perkembangan teknologi berbantu platform *Whatsapp* yaitu *Whatsapp group*.

Kegiatan pembelajaran seharusnya memuat aktivitas seperti kegiatan berdiskusi, bertanya, mengemukakan pendapat, menjawab dan membuat pertanyaan, dan menyelesaikan masalah sehingga akan melatih kemampuan berpikir kritis siswa baik secara individu maupun kelompok. Padahal jika diaplikasikan dalam kehidupan manusia sehari-hari tidak terlepas dari permasalahan sosial yang menuntut untuk berpikir kritis terhadap situasi yang dihadapinya.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berasal dari Sosial Studi menurut *National Council For Sosial Studies* (NCSS) merupakan suatu studi yang terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk meningkatkan kemampuan warga negara. Dalam kurikulum IPS tahun 2006, salah satu tujuan dari IPS yaitu agar siswa memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis.

Berpikir kritis penting untuk menyiapkan siswa dalam menghadapi berbagai persoalan yang ada di dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu peran siswa yaitu menyumbangkan solusi atau gagasan terhadap pemecahan suatu permasalahan yang sedang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Peran guru penting dalam memahami dan menyikapi

perkembangan kemampuan siswa agar tujuan kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berhasil.

Guru merupakan pilar utama dalam menentukan kualitas pendidikan di sekolah. Guru berperan sebagai motivator dan fasilitator untuk mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Menjadi guru yang professional, harus bisa melakukan inovasi dalam mengembangkan berbagai strategi pembelajaran dengan efektif agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Guru harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan dengan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Cara guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran akan memilih strategi yang berbeda-beda sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pemilihan model pembelajaran harus memberikan dampak positif bagi keaktifan siswa selama menerima materi dan proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Dari berbagai model pembelajaran yang ada saat ini, salah satu cara yang dipandang sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa khususnya dalam pelajaran IPS yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

Model pembelajaran ini dirancang untuk membuat siswa menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk memecahkan masalah melalui kegiatan

diskusi kelompok. Model ini memberikan siswa waktu untuk berpikir mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan oleh guru, kemudian melakukan kegiatan diskusi bersama kelompok untuk mengemukakan hasil pemikirannya dalam memecahkan permasalahan dan mencari jawaban yang dianggap paling tepat mengenai masalah tersebut. Dengan kegiatan berdiskusi, diharapkan akan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah berdasarkan informasi yang diperolehnya.

Menurut Purnomo dan Supriyitno dalam (Norshofiati et al., 2017, p. 94) mengungkapkan, model TPS dapat membantu siswa untuk termotivasi mempersiapkan diri bersama dengan kelompoknya memahami materi pembelajaran di kelas. Selain itu, cara yang dilakukan adalah dengan cara berdiskusi antar anggota kelompok maupun kelompok lainnya dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Saat pelaksanaannya, model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap *thinking* (berpikir), *pairing* (berpasangan) dan *sharring* (berbagi). Pada tahap *think*, siswa harus berpikir sendiri untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan oleh guru. Tahap *pairing*, siswa berdiskusi dengan kelompoknya mendiskusikan hasil jawaban mereka sebelumnya. Dalam kegiatan diskusi diperlukan berbagai keterampilan berpikir antara lain mengenal masalah, menemukan solusi, mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan, menganalisis data dan menarik kesimpulan. Sedangkan pada tahap *sharring*, siswa akan berbagi hasil diskusi kelompoknya dengan seluruh siswa.

Kemampuan berpikir kritis siswa sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, terutama dalam pembelajaran IPS. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), pelajaran IPS memiliki peran dalam mengarahkan dan membentuk karakter siswa dalam mengarahkan dan membentuk karakter siswa dalam mengenal konsep-konsep masyarakat dan lingkungannya serta mengenal keadaan sosial dalam kehidupan sehari-hari dengan mempelajari berbagai kenyataan sosial yang bersumber dari ekonomi, geografi, sejarah, sosiologi dan antropologi.

Berdasarkan uraian diatas sesuai dengan latar belakang masalah, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas V SDN Bintara VI Bekasi Barat”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah, diantaranya :

1. Kemampuan berpikir kritis IPS siswa kelas V masih belum berkembang.
2. Kegiatan pembelajaran IPS di kelas pasif dan membosankan.
3. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*).

4. Pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan berpikir kritis Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SDN Bintara VI Bekasi Barat.

### **C. Batasan Masalah**

Setelah memperhatikan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti akan melakukan pembatasan masalah agar lebih khusus dan terarah. Peneliti hanya memilih salah satu masalah yaitu, “Pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan berpikir kritis Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa khususnya pada materi kegiatan ekonomi dan cara menghargai kegiatan ekonomi kelas V SDN Bintara VI Bekasi Barat”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan berpikir kritis Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SDN Bintara VI Bekasi Barat?”

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan peneliti untuk dapat menerapkan teori dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan berpikir kritis IPS siswa.

### **2. Manfaat Empirik**

#### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan lebih mendalam dan menambah keterampilan peneliti dalam menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

#### **b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya dalam menambah wawasan tentang model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) di SD dan bahan acuan untuk menerapkan model TPS pada saat sudah mengajar.

#### **c. Bagi Program Studi**

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan dan referensi bagi mahasiswa untuk menyelesaikan program akhir perkuliahan dalam mengambil judul skripsi dan dapat memberikan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas perkuliahan di program studi PGSD.

**d. Bagi Sekolah**

Memberikan masukan kepada sekolah untuk menggunakan model pembelajaran TPS pada saat proses kegiatan belajar mengajar agar siswa menjadi lebih aktif, kritis dan kreatif serta mengembangkan potensi yang dimiliki siswa serta meningkatkan kualitas sekolah tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2016). *MODEL-MODEL, METODE DAN STRATEGI PEMBELAJARAN KONSTEKTUAL (INOVATIF)*. YRAMA WIDYA.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. McGraw-Hill.
- Arikunto, S. (2016). *Dasar-dasar EVALUASI PENDIDIKAN*. Bumi Aksara.  
<https://doi.org/10.1055/s-2008-1040325>
- Egok, A. S. (2016). Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 186–199.  
<https://doi.org/10.21009/JPD.072.01>
- Fatahullah, M. M. (2016). Pengaruh Media Pembelajaran Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 237–252. <https://doi.org/10.21009/JPD.072.05>
- Fathurrohman, M. (2015). *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF*. AR-RUZZ MEDIA. <https://doi.org/10.1055/s-2008-1040325>
- Gunawan, R. (2016). *PENDIDIKAN IPS*. ALFABETA. <https://doi.org/10.1055/s-2008-1040325>
- Hamdayan, J. (2017). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia.
- Komariyah, S., & Laili, ahdinia F. N. (2018). Pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika*, 4(2), 55–60.  
<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jp3m/article/view/SIT42/348>

- Kurniasari, E. F., & Setyaningtyas, E. W. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share (TPS) dengan Teknik Gallery Walk. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(2), 120–127. <https://doi.org/10.23887/jere.v1i2.10074>
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2015). *RAGAM PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN*. Kata Pena. <https://doi.org/10.1055/s-2008-1040325>
- Kusdiwelirawan. (2017). *statistik pendidikan*. UHAMKA PRESS.
- Kusuma, N. M. D., Agung, A. A. G., & Parmiti, D. P. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar Pgsd*, 5(2), 1–9. <https://doi.org/10.23887/jjpsgd.v5i2.10792>
- Mahmuzah, R. (2015). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Siswa Smp Melalui Pendekatan Problem Posing. *Peluang*, 4(1), 64–72. <https://doi.org/10.35194/jp.v6i2.123>
- Norshofiati, Hamid, A., & Bakti, I. (2017). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT DIKOMBINASIKAN DENGAN MODEL TPS TERHADAP KEMAMPUAN KRITIS SISWA PADA MATERI KOLOID KELAS XI IPA SMA NEGERI 12 BANJARMASIN The Effectiviness of Cooperative Script Learning Model Combined with TPS Model towa. *Journal of Chemistry And Education*, 1(1), 93–103.
- Pitriani, N. W., Ardana, I. K., & Kristiantari, M. G. R. (2017). Pengaruh Model

Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ips. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar Pgsd*, 5(2), 1–9.

Rahayu, T. R., Huda, M., & Shodikin, A. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps Dengan Alat Peraga Rubrik Terhadap Self Efficacy. *INSPIRAMATIKA Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 3(2), 117–123.

Rahman, M. H. (2019). *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI*. AR-RUZZ MEDIA. <https://doi.org/10.1055/s-2008-1040325>

Riska, F., Fauzi, & Victoria, L. (2017). PENGARUH KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN 3 BANDA ACEH. *Journal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 4(4), 119–126.  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Rusman. (2016). *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN*. Rajawali Pers.

Sani, R. abdullah. (2019). *CARA MEMBUAT SOAL HOTS*. Tira Smart Anggota IKAPI. <https://doi.org/10.1055/s-2008-1040325>

Sari, N. P., Budijanto, & Ach. Amiruddin. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dipadu Numbered Heads Together terhadap Keterampilan Etakognitif dan Kemampuan Berpikir Kritis Geografi Siswa SMA. *Pendidikan; Teori, Peneitian, Dan Pengembangan*, 2(3), 440–447.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. ALFABETA.

- Sugiyono. (2017). *STATISTIKA UNTUK PENELITIAN*. ALFABETA.
- Sulfemi, W. B., & Mayasari, N. (2019). Peranan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips. *Jurnal Pendidikan*, 20(1), 53–68.  
<https://doi.org/10.33830/jp.v20i1.235.2019>
- Suprijono, A. (2016). *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN EMANSIPATORIS*. PUSTAKA PELAJAR.
- Tayeb, T. (2017). Analisis dan Manfaat Model Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(02), 48–55.
- Wahidmurni. (2017). *METODOLOGI PEMBELAJARAN IPS*. AR-RUZZ MEDIA. <https://doi.org/10.1055/s-2008-1040325>
- Wicaksono, B., Sagita, L., & Nugroho, W. (2017). Model Pembelajaran Group Investigation (Gi) Dan Think Pair Share (Tps) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Aksioma*, 8(2), 1. <https://doi.org/10.26877/aks.v8i2.1876>
- Yulianty, E., Suciati, & Ariyanto, J. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning dengan Scaffolding Learning Activities terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa The Influence of Problem Based Learning Model with Scaffolding Learning Activities toward Students ' Problem Solving Skills. *Bio Pedagogi : Jurnal Pembelajaran Biologi*, 8(1), 23–29.
- Zarkasyi, W. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. PT Retika Aditama.